

## **BAB VI**

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap dua pasien dengan masalah keperawatan isolasi sosial di RSJ Islam Klender, dapat disimpulkan bahwa isolasi sosial merupakan gangguan pada kemampuan individu untuk membangun dan mempertahankan hubungan interpersonal, yang ditandai dengan perilaku menarik diri, tidak berkomunikasi, dan kurangnya minat untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil studi kasus dan penerapan asuhan keperawatan dengan intervensi terapi musik terhadap pasien dengan masalah isolasi sosial di RSJ Islam Klender, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

#### **1. Pengkajian Keperawatan**

Pengkajian keperawatan klien dengan isolasi sosial menarik pada Tn. A dan Tn. D menunjukkan banyak kesesuaian antara teori dan kasus, terutama pada aspek mekanisme coping, psikososial dan faktor presipitasi. Namun, terdapat kesenjangan, yaitu pada faktor predisposisi, fungsi kognitif, dan daya tilik diri. Kesenjangan tersebut meliputi tidak ditemukannya faktor predisposisi berupa gangguan pola asuh atau komunikasi keluarga yang buruk, fungsi kognitif kedua klien ditemukan utuh/baik, dan daya tilik diri kedua klien ditemukan baik karena klien menyadari penyakitnya, padahal teori sering menyebutkan adanya gangguan kognitif dan daya tilik diri yang buruk pada pasien gangguan jiwa kronis.

#### **2. Diagnosa Keperawatan**

Diagnosa utama yang ditemukan pada Tn. A dan Tn. D terdapat kesamaan pada *core problem* yaitu Isolasi Sosial Menarik Diri, tetapi terdapat perbedaan pada *effect* yang muncul yaitu pada Tn. A belum mengalami halusinasi sehingga baru muncul masalah Resiko Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi, sedangkan pada Tn. D sudah ada masalah Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran yang ditunjukkan dengan klien mendengar suara-suara yang mengganggu dan berbicara sendiri.

### 3. Intervensi Keperawatan

Intervensi yang diberikan berupa terapi musik, dengan tujuan meningkatkan keterlibatan sosial dan mengurangi perilaku menarik diri. Intervensi dilakukan selama tujuh hari, dengan pendekatan mendengarkan musik dan aktivitas sederhana yang melibatkan pasien dalam kelompok.

### 4. Implementasi Keperawatan

Implementasi dilakukan secara sistematis dalam tiga tahap: orientasi, kerja, dan terminasi. Selama sesi, pasien diperdengarkan musik yang disukai, diajak bernyanyi, serta diberi dukungan verbal dan emosional. Perawat juga menciptakan suasana yang aman dan menyenangkan agar pasien merasa nyaman selama intervensi.

### 5. Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi pemberian terapi musik kepada Tn A dan Tn. B menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan interaksi sosial klien, hal ini dapat dilihat melalui indikator interaksi sosial pada hari ke tujuh setelah 6 sesi implementasi terapi musik. Perilaku menarik diri pada kedua klien menurun drastis (dari skor 2 menjadi 5), kemampuan kontak mata meningkat secara konsisten (dari skor 1 menjadi 5), afek murung membaik (dari skor 5 menjadi 1), yang ditandai dengan munculnya senyum, dan secara subjektif, klien menyatakan merasa nyaman dan kepercayaan diri mulai tumbuh setelah sesi terapi.

### 6. Penerapan Terapi Musik

Terapi musik terbukti menjadi salah satu bentuk intervensi keperawatan yang efektif dalam menurunkan isolasi sosial. Musik membantu pasien mengekspresikan diri secara emosional dan mendorong keterlibatan sosial secara bertahap. Teknik terapi yang digunakan juga selaras dengan teori keperawatan jiwa, tanpa ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik.

## **B. Saran**

### **2. Teoritis**

Bagi institusi pendidikan keperawatan, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan jiwa, khususnya terkait penanganan masalah isolasi sosial melalui intervensi nonfarmakologis seperti terapi musik. Diharapkan penelitian ini juga dapat mendorong dilakukannya penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, durasi intervensi yang lebih panjang, dan jumlah partisipan yang lebih banyak untuk memperoleh hasil yang lebih generalizable. Selain itu, terapi musik dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam materi ajar intervensi keperawatan jiwa berbasis pendekatan holistik.

### **3. Praktis**

Bagi perawat pelaksana di rumah sakit jiwa, terapi musik dapat menjadi salah satu pilihan intervensi yang mudah diterapkan, terjangkau, dan efektif dalam membantu pasien yang mengalami isolasi sosial. Perawat diharapkan mampu mengenali tanda-tanda isolasi sosial secara dini, serta melakukan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pasien. Penting juga bagi perawat untuk menciptakan suasana yang mendukung dan aman saat pelaksanaan intervensi, agar pasien merasa nyaman dan bersedia membuka diri.

Bagi pasien dan keluarga, diharapkan dapat turut berperan aktif dalam proses pemulihan dengan memberikan dukungan moral, menjaga komunikasi yang terbuka, serta membantu menciptakan lingkungan yang mendorong interaksi sosial. Keluarga juga diharapkan dapat memahami bahwa pemulihan psikososial merupakan proses bertahap yang membutuhkan kesabaran dan keterlibatan semua pihak.